

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTU PAMFLET TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs AN-NUR PELOPOR BANDAR JAYA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Andre Nur Wicaksono¹, Triani Ratnawuri², Meyta Pritandhari³

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: andrewicaksono9797@gmail.com, t.ratnawuri@gmail.com², meyta.pritandhari@gmail.com³

KATA KUNCI

Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantu Pamflet, Hasil Belajar IPS Terpadu

ABSTRAK

Pembelajaran di MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang berpikir secara kritis dan mandiri, peserta didik hanya menerima informasi dari guru tanpa ada niat untuk mengembangkan atau mencari ilmu sendiri dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajar IPS Terpadu Kelas VIII MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya. Dengan adanya alternatif model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet diharapkan bisa menjadi saran/masukan kepada guru agar pembelajaran dikelas lebih efektif dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu peserta didik Kelas VIII MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan metode eksperimen (*Quasi Eksperimental*), dengan bentuk desain eksperimen yaitu bentuk *The Non-Equivalent Control Group Design*. Hasil analisis hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% yaitu $4,78 > 1,72$. Siswa dinyatakan tuntas dengan KKM 65 sebanyak 18 peserta didik atau dengan persentase 75 %, sedangkan siswa kategori belum tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 25 %. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VIII MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya.

KEYWORDS

Jigsaw Cooperative Learning Type Model Pamphlet-assisted, Integrated IPS outcomes

ABSTRACT

Learning process in MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya is still many who use conventional learning models so that students do not think critically and independently. The students only receive information from the teacher without any intention to develop or seek knowledge by themselves and there are still many students who have not completed the learning outcomes of Integrated IPS Class VIII MTs

AN-NUR Pelopor Bandarjaya. With the existence of alternative learning models that can influence learning outcomes by using Jigsaw Cooperative Learning Type Model Pamphlet-assisted, it is expected to be a suggestion / input to the teacher so that classroom learning is more effective by using the Jigsaw Cooperative Learning Type Model Pamphlet-assisted. The aim of the research is to increase the Integrated IPS Outcomes of Class VIII Students of MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Academic Year 2018/2019. The researcher uses the experimental method (Quasi Experimental), with the form of experimental design that is the form of The Non-Equivalent Control Group Design. The result of hypothesis analysis the value of $t_{count} > t_{table}$ at the significance level of 5% is $4.78 > 1.72$. Students are declared complete with KKM 65 as many as 18 students or with a percentage of 75%, while students in the unfinished category as many as 6 students with a percentage of 25%. Thus it shows that there is a positive influence on the use of the Jigsaw Cooperative Learning Type Model Pamphlet-assisted toward Integrated IPS Outcomes of Class VIII Students in MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran harus dipikirkan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika melalui suatu kegiatan dengan cara mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Pembelajaran dengan hanya penguasaan materi akan menimbulkan ingatan jangka pendek bukan jangka panjang sebab belajar bermakna apabila peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang kurang baik dan efektif akan membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

Pembelajaran sekarang ternyata masih banyak yang belum bervariasi sehingga peserta didik tidak berpikir secara kritis dan mandiri, sehingga peserta didik hanya menerima informasi dari guru saja tanpa ada niat untuk mengembangkan atau mencari ilmu sendiri. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana di dalam kelas perlu diperhatikan karena ini dapat mempengaruhi pembelajaran, banyak peserta didik yang menganggap IPS itu kurang menarik dan dalam proses pembelajaran pun banyak peserta didik yang kurang aktif, dan hanya mengobrol dengan teman lainnya. Peserta didik lebih senang bertanya kepada teman dari pada kepada guru.

Hal ini dapat terlihat dari hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di MTs An-nur Pelopor bandar jaya 2018/2019 yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1, dalam hal ini kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas VIII, dengan kenyataan masih banyak ditemukan siswa dengan hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 65.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar IPS peserta didik, serta masih banyak nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 65. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Data Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII Semester Ganjil MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase (%)	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	VIIIA	11	13	45,83%	54,17%
2	VIIIB	15	12	55,55%	44,44%
3	VIIIC	13	14	48,14%	51,85%
4	VIIID	14	12	53,84%	46,15%

Sumber: Rekapitulasi Mid Semester

Berdasarkan data hasil prasurvei yang mencapai (KKM) 65 terdapat 11 peserta didik yang mendapat ≥ 65 dengan kategori tuntas pada kelas VIIIA dan 13 peserta didik dengan kategori tidak tuntas. Pada kelas VIIIB terdapat 15 peserta didik dengan kategori tuntas dan 12 peserta didik dengan

kategori tidak tuntas. Kelas VIIIC terdapat 13 peserta didik dengan kategori tuntas dan 14 kategori tidak tuntas. Kelas VIID terdapat 14 kategori tuntas dan 12 kategori tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang belum tuntas memiliki penguasaan materi yang kurang, sedangkan peserta didik yang tuntas dalam belajar memiliki penguasaan nilai yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan masih banyak siswa yang belum tuntas dan perlu diadakan pembaharuan dalam metode pembelajarannya. Maka dalam penelitian ini diterapkan Upaya untuk meminimalisir masalah di atas peneliti akan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantu pamflet. Peserta didik terdiri \pm 4 orang anggota kelompok, Perwakilan dari tim (kelompok) diberikan materi berbeda, selanjutnya Perwakilan dari tim lain dengan tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), Setelah perwakilan tim ahli selesai berdiskusi, perwakilan tim kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dikuasai, kemudian tiap tim ahli harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok, selanjutnya melakukan evaluasi, Penutup. Dengan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet akan melatih keberanian, mental, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap peserta didik. Hasil belajar ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berupa perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kunandar (2013:62) hasil belajar adalah "suatu kemampuan yang akan dicapai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan yang dicapai peserta didik, perubahan tersebut berupa perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik". Dimiyanti dan Mudjiono (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan "hasil dari suatu tindakan interaksi proses pembelajaran, dilihat dari guru bahwa tindakan pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar dan dilihat dari segi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya suatu proses pembelajaran".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui perubahan perbuatan dan sikap. Istilah belajar berarti mempelajari suatu materi dari yang yang belum dipahami menjadi paham yang belum mengerti menjadi mengerti dan tidak tahu menjadi tahu dari materi yang telah guru sampaikan.

Isjoni (2013:54) "pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif agar peserta didik aktif serta bekerja sama dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal dan untuk mencapai tujuan bersama / tujuan yang telah ditetapkan."

Rusman (2013:218) Model pembelajaran *cooperative* model *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam satu kelompok-kelompok kecil, dimana dalam setiap kelompok memiliki tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru kemudian tim ahli tersebut menjelaskan / mempresentasikan kepada kelompok-kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk dari salah satu penelitian yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun proses pelaksanaannya pada tahap awal diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kedua kelas tersebut, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran, pada kelas eksperimen menggunakan interaksi edukatif berbasis reward sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian pada tahap akhir kedua kelas tersebut diberikan *post-test*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, perincian waktu pertemuan pertama untuk menyampaikan materi pelajaran dan *pre-test*, pertemuan kedua melanjutkan materi pada pertemuan pertama dan setiap pertemuan diberikan evaluasi, serta pertemuan ketiga penerapan model pembelajaran dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa pada tahap hasil *pre-test* peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 37,5% (9 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 62,5% (15 peserta didik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 62,5% peserta didik dari total keseluruhan 24 peserta didik.

Selanjutnya tahap hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 75% (18 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 25% (6 peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet yang telah diterapkan di kelas, serta secara keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan terhadap hasil belajar IPS.

Dengan demikian ada respon yang positif peserta didik terkait penggunaan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet terhadap hasil belajar IPS, maka dapat dikatakan bahwa hipotesisnya diterima. Selama ini yang tertulis dalam literatur Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet dipergunakan dalam pembelajaran untuk mengajak peserta didik berpikir kritis dan mandiri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Huda (2013: 204) model pembelajaran jigsaw guru harus memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran lebih bermakna. Guru juga memberi informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

Pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam satu kelompok-kelompok kecil, dimana dalam setiap kelompok memiliki tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru kemudian tim ahli tersebut menjelaskan / mempresentasikan kepada kelompok-kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data penelitian dari 24 siswa yang berikan *treatment* (perlakuan) menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet terhadap hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengujian ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 14,70$ $b=0,85$ sehingga $Y'=14,70+0,85X$. Oleh sebab itu penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet(X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun pelajaran 2018/2019, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% yaitu $4,78 > 1,72$.
2. Hasil dari pengujian signifikansi (Uji F) bahwa pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* Berbantu Pamflet secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTS AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2018/2019, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf 10% yaitu : $1,16 < 11,7$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka sebagai saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya dapat saling memotivasi satu sama lain, saling mendorong dan membantu untuk menguasai keterampilan yang diajarkan serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antar peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan guru menjadi fasilitator dan motivator sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dua hal yang telah dipaparkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. *Model – model Cooperative Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada